

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu sains (*science*) yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika adalah sebuah ilmu yang berisi tentang penalaran kejadian-kejadian alamiah maupun non alamiah yang terjadi di alam raya ini. Russeffendi (1980) mengemukakan bahwa matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Tidak salah lagi jika matematika di pendidikan formal termasuk salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, dan banyak juga yang menganggap bahwa matematika adalah *Mother Knowledge* sehingga diharapkan dapat memberikan bekal dalam mencerdaskan siswa tekhusus pada pengembangan kemampuan berfikir logis, kritis, dan rasional. Hal ini sama seperti yang di rumuskan pada Permendikbud No. 64 Tahun 2013 (Setiawan, 2014) bahwa salah satu kompetensi yang hendak dicapai dari pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah.

Namun di dewasa ini sebagian besar siswa masih beranggapan jika mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga matematika dianggap sebagai momok bagi siswa. Hal ini menjadikan siswa malas dan tidak banyak beraktivitas dalam belajar matematika dan berimbas juga pada keberhasilan belajar siswa. Salah satu indicator keberhasilan belajar siswa yang dimaksud adalah pemecahan masalah (*Problem Solving*) terhadap penyelesaian soal-soal matematika.

Penggunaan strategi-strategi, metode-metode, maupun model-model pembelajaran sebagai wahana proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan guna dapat dijadikan solusi untuk menjadikan pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan, sehingga diharapkan guru dapat mempengaruhi siswa agar siswa kembali menemukan semangat dan motivasi belajar secara maksimal terutama pada mata pelajaran matematika.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan kenter proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Majid, 2013). Salah satu metode yang dirasa peneliti cocok untuk mata pelajaran matematika adalah *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq.

Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan guru dan siswa berperan aktif, guna menjunjung kelancaran proses pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak belajar. (Yustisia, 2012) mengemukakan Melalui *Hypnoteaching*, guru dapat melakukan pendekatan konseptual yang baru terhadap anak didiknya. selain itu metode ini juga memberikan “terapi penyembuhan” pada anak didik yang mempunyai permasalahan belajar maupun psikis.

Pada hakikatnya, *Hypnoteaching* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnosis para peserta didiknya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima pelajaran darinya. Melalui cara-cara dan trik tertentu, guru bisa membuat anak menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang dipelajari (Yustisia, 2012).

Imtaq merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing dan beriman kepada Allah SWT (Saputra, 2013). Dalam pembelajaran Imtaq sendiri merupakan salah satu pesan moral yang bersifat positif yang diungkapkan dengan kata-kata yang didukung dengan realita sebenarnya. Sehingga diharapkan siswa belajar tidak hanya menerima ilmu pengetahuan saja, tetapi juga siswa menerima pesan moral religi maupun sosial. Seperti firman Allah dalam surah Al-Kahf ayat 66:

“Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. 18:66).

Makna dari ayat di atas menyampaikan jika seorang guru haruslah menuntun siswanya, peran tersebut dilakukan agar siswanya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa Imtaq sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan Imtaq akan lebih menyempurnakan *Hypnoteaching* karena adanya keselarasan tujuan pembelajaran yang diharapkan seorang guru.

Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran dan penyelesaian matematika, siswa dapat belajar berfikir secara sistematis dan terstruktur sehingga proses yang di hasilkan dapat dipertanggungjawabkan (akurat). Metode *problem solving* (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode pengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan (Kurmaryono dkk, 2016).

Materi Trigonometri merupakan salah satu materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. dan materi ini diajarkan di sekolah pada tingkatan SMA/MA. Trigonometri ini merupakan salah satu materi matematika yang susah dipahami siswa karena pada materi ini siswa harus memahami permasalahan trigonometri dengan berbagai identitas dan pembuktian-pembuktian dalam penyelesaian soal trigonometri sehingga pada materi ini siswa harus mampu menerapkan pemecahan masalah sebagai langkah menyelesaikan soal. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan

menerapkan metode pembelajaran sebagai jalan untuk membimbing siswa pada pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Madrasah Aliyah “.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada penelitian keberhasilan Pengaruh Pembelajaran *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi Trigonometri, penelitian dilakukan pada dua kelas yang mana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelasnya lagi sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini aspek yang diambil adalah motivasi belajar, nilai yang ditanamkan adalah Iman dan Taqwa, hasil belajar yang diambil adalah kemampuan pemecahan masalah siswa dan pembelajaran yang diterapkan adalah dengan *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq sebagai kelas eksperimen dan siswa dalam pembelajaran dengan metode ekspositori sebagai kelas kontrol. Adapun penelitian ini hanya dilakukan di MA Sultan Hadhirin Mantingan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Trigonometri kelas X di MA Sultan Hadhirin Mantingan Jepara ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah untuk siswa yang memperoleh pembelajaran *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq dengan pembelajaran ekspositori pada materi trigonometri ?
3. Apakah kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq pada materi trigonometri mencapai KKM 70?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dari penggunaan pembelajaran *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pokok bahasan Trigonometri di Kelas X.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh pembelajaran *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq dengan pembelajaran ekspositori
3. Untuk mengetahui pencapaian KKM sebesar 70 dalam pembelajaran *Hypnoteaching* Berbasis Imtaq.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dirumuskan menjadi dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori – teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya hasil belajar pemecahan masalah matematika. Sehingga tujuan tercapainya pembelajaran yang baik dapat tercapai secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- Memotivasi siswa agar disaat pembelajaran, siswa dapat belajar secara maksimal sehingga tujuan belajar siswa dapat terpenuhi.
- Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi Trigonometri.

2) Bagi Guru

- Guru dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan efektif di kelas.
- Guru dapat mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching Berbasis Imtaq* di kelas yang diajarkan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri.

3) Bagi Peneliti

- Untuk mengembangkan ilmu bagi peneliti maupun pihak lain dalam memahami metode-metode pembelajaran.
- Sebagai bekal calon guru matematika agar dapat menerapkan pembelajaran yang efektif ke depannya.
- Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari *Hypnoteaching berbasis Imtaq* teradap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika.